

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masalah keagenan terjadi karena adanya hubungan manajemen (*agent*) dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham (*principal*). Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) dan mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Martiana, 2011). Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (Wibisono, 2004), yang memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*).

Menurut Dechow (1995) dalam Sari dan Sidharta (2013) beberapa penelitian mendukung bahwa manipulasi terhadap laba juga sering dilakukan oleh manajemen. Penyusunan laba dilakukan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan.

Pada umumnya manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan menguntungkan perusahaan. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan (Healy dan Wahlen, 1999 dalam Suhartati dan Rossieta, 2013), dengan tujuan untuk memanipulasi besaran laba kepada beberapa *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Masalah keagenan yang terjadi antar manajemen dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham dapat dikurangi dengan adanya struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham (Faisal, 2005 dalam Sabrinna, 2010). Jensen dan Meckling (1976) dalam Faisal (2005) dalam Sabrinna (2010) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang dapat mengendalikan masalah keagenan. Hal tersebut didasarkan pada logika bahwa peningkatan proporsi saham yang dimiliki manajer akan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan

opportunistic, sehingga akan menyatukan antara kepentingan manajer dengan pemegang saham.

Salah satu penyebab praktik manajemen laba yaitu menyebabkan pengungkapan informasi dalam laporan laba tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya sehingga menyebabkan pemakai laporan keuangan tidak akan memperoleh informasi yang akurat untuk dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

Pemakai laporan keuangan salah satunya adalah partisipan atau investor pasar modal. Laporan laba yang mengandung praktek manajemen laba dapat menyesatkan investor dalam mengestimasi laba atau *return* yang diharapkan. Dalam transaksi keuangan secara umum terdapat dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan yaitu hasil *return* dan *risk* (Rusdin, 2006 dalam Suhartati dan Rossieta, 2013). Dengan dua unsur tersebut seorang investor dapat memprediksikan nilai saham perusahaan yang dimilikinya. Risiko merupakan ketidakpastian yang ditanggung oleh investor karena menginvestasikan dananya pada sekuritas atau portofolio. Dalam kata lain risiko memungkinkan adanya perbedaan antara hasil yang tidak diharapkan dengan hasil yang di harapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut.

Risiko merupakan ketidakpastian yang ditanggung oleh investor karena menginvestasikan dananya pada sekuritas atau portofolio. Irfani dan Ibad (2005) dalam Herman (2014) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *return* dan risiko investasi pada setiap saham sangat tergantung pada tingkat sensitivitas

keterkaitan antara pergerakan harga saham yang bersangkutan dan pergerakan indeks harga saham gabungan di bursa tempat saham tersebut diperdagangkan. Semakin aktif saham tersebut diperdagangkan, maka saham tersebut akan semakin sensitive terhadap harga pasar. Begitu pula sebaliknya, semakin pasif perdagangan suatu saham di bursa, saham tersebut akan semakin tidak sensitif terhadap risiko pasar (Smith, 2005 dalam Herman, 2015).

Manajer yang menggunakan praktek manajemen laba dalam menyampaikan informasi privat mereka mengenai kondisi perusahaan akan direaksi oleh para investor. Investor mengetahui adanya praktek manajemen laba tersebut dengan menganalisa laporan keuangan secara langsung atau dengan mendasarkan pada harga-harga saham yang merefleksikan berbagai rangkaian informasi, termasuk laporan keuangan, tanpa harus memproses semua informasi secara langsung (Beaver, 2002 dalam Suhartati dan Rossieta, 2013). Reaksi pasar terhadap praktek manajemen laba akan positif jika manajemen laba mengisyaratkan kondisi perusahaan yang lebih baik, dan sebaliknya, pasar akan memberikan reaksi negatif jika manajemen laba mengisyaratkan kondisi perusahaan yang lebih buruk. Reaksi pasar ini akan berakibat pada harga atau nilai saham.

Harga saham yang terjadi di pasar bursa dan ditentukan oleh pelaku pasar pada saat tertentu disebut juga dengan nilai pasar. Harga suatu saham dapat ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran, bertemunya titik permintaan dan penawaran saham akan membentuk sebuah titik ekuilibrium

yang merupakan hasil kesepakatan antara pelaku pasar sehingga menghasilkan nilai pasar suatu saham yang telah disepakati.

Untuk menarik minat investor, perusahaan harus menunjukkan prospek cerah dari investasi yang akan mereka tanamkan, oleh karena itu manajemen harus menjelaskan kondisi perusahaan secara menyeluruh sebelum menawarkan sahamnya. Hal ini dilakukan dengan menerbitkan prospektus perusahaan yang di dalamnya terdapat informasi menyeluruh tentang perusahaan mulai dari penawaran umum, kegiatan dan prospek perusahaan, laporan keuangan lengkap hingga penyebarluasan prospektus dan formulir pemesanan saham. Penerbitan suatu prospektus diharapkan dapat memberi informasi yang relevan bagi investor sebelum berinvestasi dan digunakan dalam menilai perusahaan yang akan *list* di Bursa Efek Indonesia. Keterbatasan informasi yang bersumber dari prospektus yang dimiliki investor mengenai kondisi perusahaan akan menimbulkan informasi asimetri. Hal tersebut menyebabkan informasi perusahaan yang belum *go public* relatif sulit diperoleh investor. Agar kinerja perusahaan terlihat bagus, kondisi inilah banyak dimanfaatkan manajer untuk melakukan manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang diatas serta pendapat dalam penelitian terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Manajemen Laba, Risiko Pasar dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Pasar**. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Suhartati dan Rossieta tahun 2013. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan periode pengamatan 2010-2011.

B. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada pada penulis, maka penulis memfokuskan dan membatasi masalah dalam penelitian ini pada manajemen laba, resiko pasar, struktur kepemilikan dan nilai pasar. Untuk struktur kepemilikan penulis hanya berfokus dan membatasi hanya kepemilikan manajerial dan institusional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh positif manajemen laba terhadap nilai pasar?
2. Apakah terdapat pengaruh positif risiko pasar terhadap nilai pasar?
3. Apakah terdapat pengaruh positif struktur kepemilikan institusi terhadap nilai pasar?
4. Apakah terdapat pengaruh positif struktur kepemilikan manajerial terhadap nilai pasar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh positif risiko pasar terhadap nilai pasar.
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh positif kepemilikan institusi terhadap nilai pasar.

3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh positif struktur kepemilikan manajerial terhadap nilai pasar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Aspek teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana bagi pengembangan teori-teori atau ilmu pengetahuan terutama di bidang pasar modal. Selain itu, dapat dijadikan bahan pertimbangan terhadap hasil penelitian lain dan menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Aspek praktis

Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam penentuan kebijakan manajemen. Selain itu memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.